

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Karawitan Winasis dalam Perayaan Ekaristi di Gereja St. Perawan Maria Tak Bercela Nanggulan mempunyai fungsi pelayanan dalam bentuk iringan gendhing Jawa. Anak sebagai pemain ansambel gamelan pengiring perayaan Ekaristi menjadi daya tarik tersendiri bagi umat di Gereja Santa Perawan Maria Tak Bercela Nanggulan. Praktik iringan Winasis tersebut mencerminkan tingkatan posisi anak yang bisa setara dengan posisi pemain gamelan yang sudah dewasa, bahkan lanjut usia. Walaupun, pada hakikatnya budaya Jawa memiliki prinsip yang berlawanan dengan fenomena di atas, karena masyarakat Jawa menganut prinsip patriarki. Namun, praktik iringan karawitan Winasis yang terdapat dalam perayaan Ekaristi di Gereja Santa Perawan Maria Tak Bercela Nanggulan itulah yang disebut dengan istilah *inkulturasi*.

*Inkulturasi* terjadi setelah Konsli Vatikan II pada tahun 1965 yang menyatakan bahwa peribatan Gereja harus berakar dari budaya lokal, sehingga prinsip-prinsip seperti yang dianut oleh masyarakat Jawa tidak sepenuhnya diterapkan dalam peribadatan di Gereja Katolik. Kemudian, bentuk penyajian iringan karawitan Winasis dalam perayaan Ekaristi di Gereja Santa Perawan Maria Tak Bercela Nanggulan terbagi menjadi aspek non-musikal dan musikal. Aspek non-musikal iringan karawitan Winasis

meliputi tempat dan waktu, pelaku, kostum, dan tata letak alat musik, sedangkan aspek musikal meliputi instrumen gamelan dan aspek musikologis penyajian musik berupa transkripsi dan bentuk lagu.

**B. Saran**

Winasis atau siswa-siswi karawitan SD Kanisius sepatutnya dapat menjadi contoh bagi aspek lain di dalam Gereja, seperti dalam hal Gerejawi. Tidak hanya umat dewasa dan lanjut usia saja melainkan anak-anak menjadi harapan Gereja untuk dapat berperan dan berkembang dalam setiap acara ritual maupun kegiatan Gereja lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andaru Kusuma, Jati. 2018. *Pengendang Perempuan Dalam Karawitan Jawa Pengiring Perayaan Ekaristi di Gereja Pugeran Yogyakarta*. Yogyakarta.
- E, Martasudjita, Pr. 2011. *Liturgi Pengantar Untuk Studi dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haryono, Timbul. 2001. *Sejarah dan Makna Gamelan* . Yogyakarta: UGM Press.
- Martopangrawit. 1975. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- MAWI, Komisi Liturgi. 1985. *Bina Liturgia I Inkulturasi*. Jakarta : Obor.
- Prier SJ, Karl Edmund dan Paul Widyawan. 2012. *Roda Musik Liturgi Panduan Para Petugas*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Russel T, Williamas. 2010. *Kecerdasan Plus Karakter*. Yogyakarta.
- Slamet, Petrus. 2006. *Benih-benih Imam Umat Nanggulan Menyejarah* . Yogyakarta: Paguyuban Bangun Keduwung .
- Soeroso. 1993. *Bagaimana Bermain Gamelan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suhastjarja. 1984. *Analisis Bentuk Karawitan*. Yogyakarta: Proyek Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- Susantina, Sukatmi. 2001. *Inkulturasi Gamelan Jawa Studi Kasus di Gereja Katolik Yogyakarta* . Yogyakarta: Philosophy Press.

## **NARA SUMBER**

Yudhi Pri, 39 tahun, Dewan Paroki Gereja Santa Perawan Maria Tak Bercela Nanggulan, Karang, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo Yogyakarta, 2020.

Sariyoto, 49 tahun, guru karawitan Winasis, Karang, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo Yogyakarta, 2020.

## DISCOGRAFI

Lagu "*Kupandang Sepuas Hati*" Karawitan Jawa dan Paduan Suara Kelompok Karawitan Winasis, 16 Febuari 2020, Gereja Santa Perawan Maria Tak Bercela Nanggulan, Karang, Jatisarone, Nanggulan Kulon Progo, Yogyakarta. Perayaan Ekaristi Minggu Biasa IV Tahun A.

## GLOSARIUM

<i>Adven</i>	: Masa yang di mulai empat minggu sebelum hari Natal.
<i>Aklamasi</i>	: Tanggapan umat kepada salam atau ajakan pastor
<i>Anamnesis</i>	: Pemakluman misteri iman tentang kenangan karya penyelamatan Yesus
<i>Balungan</i>	: Ricikan Gamelan yang berbentuk bilah.
<i>Doksologi</i>	: Ungkapan pujian sebagai tanda hormat.
<i>Epiklesis</i>	: Doa permohan untuk menguduskan korban persembahan.
<i>Hosti</i>	: Roti tak beragi, simbol Tubuh Yesus.
<i>Injil</i>	: Salah satu bagian dari Alkitab yang merupakan kisah Yesus.
<i>Inkulturasasi</i>	: Proses timbal balik antar budaya setempat dengan budaya Gereja.
<i>Kolekte</i>	: Pengumpulan uang persembahan umat pedalam kantong-kantong yang beredar diantara umat.
<i>Komuni</i>	: Penyantapan roti dan anggur.
<i>Konsekrasi</i>	: Perubahan roti dan anggur menjadi tubuh dan darah Yesus.
<i>Koster</i>	: Orang yang bertanggung jawab untuk mengurus sakristi, bangunan Gereja dan isinya.
<i>Lektor</i>	: Pembaca laki-laki
<i>Lektris</i>	: Pembaca perempuan.
<i>Liturgi</i>	: Perayaan misteri karya keselamatan Allah tritunggal
<i>Mazmur</i>	: Kumpulan pujian dalam kitab suci
<i>Misa</i>	: Sebutan untuk karya Ekaristi.
<i>Misdinar</i>	: Anak-anak yang membantu pastor dalam perayaan Ekaristi.
<i>Prodiakon</i>	: Sebutan untuk orang yang membantu pastor dalam membagikan komuni di Ekaristi
<i>Sakramen</i>	: Tujuh ritus yang ditetapkan secara resmi oleh Geeja Katolik
<i>Sakristi</i>	: Bagian ruang Gereja tempat persiapan Ekaristi
<i>Tabernakel</i>	: Lemari/tempat menyimpan hosti yang sudah diberkati.